

Teori Pengembangan Kurikulum pada SMK PGRI 7 Surabaya

**Cahya Dwi Novitasari¹, M. Arya Hilal Ridho Ilhami², Nesha Aisyah³,
Sheila Zhulhijjah⁴, Kaniati Amalia⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: cahya.22069@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan banyak mengalami perubahan yang signifikan, baik dari kebijakan yang bersifat sentralistik menjadi kebijakan yang lebih desentralisasi, dimana pihak sekolah sudah diberikan wewenang atau kekuasaan untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif dimana dalam hal pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi partisipatif, dimana data yang diperoleh berupa rekaman audio, gambar, serta catatan lapangan. Sehingga dalam penulisannya hasil data nantinya lebih bersifat deskriptif dan teoritis. Kurikulum pada SMK PGRI 7 Surabaya dalam pengembangannya memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu sasaran panduan pengembangan kurikulum dimana didalamnya melibatkan beberapa pemangku kepentingan seperti, pendidik, dinas pendidikan, serta pengawas atau pemilik. Selain hal itu dalam proses penyusunannya sekolah juga menerapkan beberapa prinsip seperti, berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Kata kunci: *Kurikulum, Pengembangan, Pengembangan Kurikulum*

Abstract

Curriculum development at the education unit level has undergone significant changes, both from centralized policies to more decentralized policies, where schools have been given the authority or power to be able to develop the curriculum according to their potential. The writing method used in this article is a qualitative method where in terms of data collection is done through interviews and participatory observation activities, where the data obtained in the form of audio recordings, images, and field notes. So that in writing the data results will be more descriptive and theoretical. The curriculum at SMK PGRI 7 Surabaya in its development pays attention to several aspects including the target of curriculum development guidelines which involve several stakeholders such as educators, education offices, and supervisors or owners. In addition to this, in the preparation process the school also applies several principles such as learner-centered, contextual, essential, accountable, involving various stakeholders.

Keywords : *Curriculum, Development, Development Curriculum*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah yang mengantarkan seseorang dalam alur berpikir yang lebih teratur dan sistematis. Sehingga didapat sebuah pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha manusia yang direncanakan guna mengembangkan potensi dirinya. Dan dalam pelaksanaannya lembaga pendidikan kerap kali dihadapkan pada problem system pembelajaran, mulai dari Penentuan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan diikuti oleh penyusunan program pendukung untuk mencapai tujuan lembaga.

Pendidikan merupakan salah-satu kebutuhan manusia yang mendasar dalam kehidupan yang nantinya memiliki dampak yang sangat signifikan di masa depan seperti menambah dan meningkatkan keterampilan yang nantinya dapat digunakan ketika seseorang tersebut berkarir, dapat memberikan peluang kerja yang lebih baik serta meningkatkan sumber penghasilan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan potensi pribadi yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing individu itu sendiri. Maka dari itu pendidikan juga perlu adanya perkembangan yang sesuai dengan kemajuan zaman dimana dalam perkembangannya harus secara sistematis, terpadu dan terencana sehingga dapat mencapai tujuan nasional pendidikan dengan baik. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik yang aktif serta dapat mengembangkan potensi dirinya dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta sebuah keterampilan yang nantinya dapat berguna ketika mereka telah terjun langsung di masyarakat.

Pendidikan juga merupakan sebuah hak yang mutlak oleh seluruh rakyat Indonesia, dimana hal tersebut juga sudah tertuang dalam salah satu pasal yakni pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh (Sagala, 2009; Saverus, 2019) bahwa Pendidikan sendiri merupakan salah satu proses optimalisasi aspek intelektual, dan juga sebagai pendukung tumbuhnya nilai-nilai adab manusia dalam mengoptimalkan kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh seorang individu itu sendiri.

Kurikulum memiliki peran sentral dalam menuntun pencapaian tujuan pendidikan di sebuah sekolah yaitu sebagai penentu proses dan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan (Robert & Brown, 2004; Yusuf, n.d.). dapat kita lihat pula sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah rangkaian rencana dan pengaturan sebuah tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Indonesia, n.d.; Robert & Brown, 2004). Proses penyusunan kurikulum yaitu dimulai dengan menganalisis konteks karakteristik pada satuan pendidikan, kemudian perumusan visi, misi serta tujuan, menentukan pengorganisasian pembelajaran, yang dilanjutkan dengan menyusun rencana pembelajaran dan merancang pendampingan, evaluasi, serta pengembangan profesional. Dilihat dari kutipan diatas dapat kita ketahui bahwasannya peran kurikulum sangat penting dan juga memiliki urgensi yang besar, dalam penyusunannya juga memerlukan landasan-landasan yang kuat. Dimana landasan-landasan tersebut tidak bisa sembarang dibuat karena membutuhkan buah pemikiran dan penelitian yang mendalam dan luas, yang nantinya dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan lulusan sebuah sekolah.

Menurut J. Galen Saylor dan William M Alexander (1974 : 74) (Mat, 2012), *curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also influences how curriculum will be planned and utilized*. Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan. Dalam perkembangannya kurikulum pendidikan seharusnya tidak hanya terfokus dalam alat yang dibutuhkan dalam pengembangan nalar dan juga konsentrasi logis pengetahuan baru, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai budaya guna memelihara kreativitas siswa. Dalam hal pengembangan kreativitas sendiri memiliki banyak cara. Salah-satunya yaitu melalui kurikulum itu sendiri, dimana dalam kurikulum ini kita sebagai siswa ataupun mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dengan pertimbangan dalam hal pemilihan kurikulum itu sendiri memiliki kecocokan isi dengan tingkat perkembangan peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh (Confrey, J. & Stohl, 2004; Suratno et al., 2022) yang memaparkan bahwa sebuah kurikulum harus sesuai dengan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa dan harus mempertimbangkan kemampuan serta dukungan dari tenaga pendidik.

Dalam hal pengembangan kurikulum terdapat proses pengembangan yang secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang efektif. Terdapat beberapa tokoh yang merumuskan tahapan dalam pengembangan kurikulum. Akan tetapi pada proses pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, ada pula hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum yang bersifat terbuka mengundang para stakeholder untuk mencari sesuatu dalam ranah sosiologis. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan dalam mengelola kurikulum yang berpola *subject centered* dan komprehensivitas komponen kurikulum. Salah satu hal yang dapat dimanfaatkan stakeholder dalam mengembangkan kurikulum adalah penggunaan fungsional otak dan pengetahuan (*neuroscience*). (*curriculum development, curriculum planning, atau curriculum design*) yang merupakan salah-satu tahapan lanjutan dari sebuah pembinaan yang telah dilakukan, maka kegiatan tersebut mengacu pada hasil dari pengembangan kurikulum itu sendiri sehingga, kebutuhan kurikulum mampu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik masing-masing lembaga pendidikan atau tingkatan lembaga pendidikan.

Menurut nana syaodih (1997:3) kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam bidang pembelajaran, karena dalam sebuah kurikulum terdapat sebuah pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, serta dalam kurikulum juga terdapat komponen yang perlu dikuasai oleh guru atau pengajar seperti alat, metode, bahan ajar, penilaian, hingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri

METODE

Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif dimana dalam hal pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi partisipatif, dimana data yang diperoleh berupa rekaman audio,gambar, serta catatan lapangan. Sehingga dalam penulisannya hasil data nantinya lebih bersifat deskriptif dan teoritis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut J. Galen Sailor dan William M Alexander (1974 : 74) (Mat, 2012), *curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also influences how curriculum will be planned and utilized.* Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan, sedangkan, Dr. H. Nana Sudjana Tahun (2005)mengemukakan bahwa Kurikulum adalah manifestasi dari niat dan aspirasi yang diwujudkan dalam bentuk program dan rencana pembelajaran yang dijalankan oleh para guru di lembaga pendidikan. Ini mencerminkan visi dan rencana, sedangkan penerapannya adalah tahap pendidikan dan pengajaran. Bagian yang terlibat dalam tahap ini adalah guru dan siswa.

Dimana hal tersebut berkaitan dengan sentralisasi dalam pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh zais (1976:.M7-448), menamakan pengembangan kurikulum seperti itu dengan The administrative model, yang merupakan suatu pengembangan inisiatif serta gagasan pengembangan data dari para pelaku administrasi pendidikan,dimana dilanjutkan dengan birokrasi dari pihak pemerintah yang menetapkan berlakunya kurikulum tersebut. sehubungan dengan hal itu, H.A.R Tilaar (2002:30-31) memaparkan bahwa model kurikulum satu arah bermuara dari pemerintah pusat yang mengalir ke daerah, dimana dalam perkembangannya tidak berdasarkan kebutuhan daerah karena didasarkan pada satu kekuasaan terpusat. model kurikulum ini berlangsung cukup lama yaitu sebagai konsekuensi logis dari sebuah sistem pendidikan yang sentralistik yang terjadi pada orde baru.

Hingga tiba dimana reformasi lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, dan Undang-Undang Nomor 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah. dimana pokok dari kedua undang-undang tersebut yaitu mengenai

desentralisasi daerah dalam penyelenggaraan otonomi nya, salah-satunya yaitu pelayanan dalam bidang pendidikan, sehingga muncul kebijakan desentralisasi pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Sehingga dari adanya kebijakan desentralisasi pendidikan memberikan sekolah wewenang dalam mengembangkan kurikulum yang digunakan pada lembaga pendidikan tersebut. Seperti yang dilakukan oleh SMK PGRI 7 Surabaya dimana kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 13 yang dikombinasikan dengan KTSP, dimana harapannya mereka mampu mencetak output yang baik dan berkualitas melalui kurikulum yang mereka terapkan. sehingga menurut penulis untuk pengembangan kurikulum di SMK PGRI 7 surabaya sudah mampu bersaing,meskipun dalam pelaksanaannya kurang cepat dalam mengatasi perubahan terutama dalam hal perkembangan kurikulum yang sering kali berubah-ubah.

Dalam perkembangannya kurikulum juga harus memiliki dasar,dimana dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan cerminan falsafah hidup suatu bangsa. Berpijak pada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda. proses pengembangan yang secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang efektif.

Perencanaan kurikulum di SMK PGRI 7 Surabaya meliputi pengembangan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan

SMK PGRI 7 Surabaya memiliki 2 Kompetensi keahlian yang sudah terakreditasi dengan konsep pembelajaran kontekstual dan mampu bersaing di dunia usaha dunia industri. Kepala Program keahlian saling bahu membahu menciptakan lulusan SMK PGRI 7 Surabaya siap kerja, siap berprestasi dan siap bersaing di dunia usaha dunia industri secara nasional maupun internasional.

Kompetensi keahlian akuntansi dan Keuangan Lembaga Untuk menjadikan tenaga akuntan yang profesional, SMK PGRI 7 Surabaya memberikan peserta didik pengetahuan sikap kerja yang profesional pada bidang akuntansi, Memberikan pendidikan dan pelatihan peserta didik dengan keterampilan/ kompetensi inti pada bidang akuntansi, serta Memberikan pelatihan dan keterampilan IPTEK pada bidang akuntansi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dunia industri secara nasional maupun internasional. Kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Untuk melahirkan tenaga administrasi yang unggul dan profesional, SMK PGRI 7 Surabaya memberikan peserta didik pengetahuan bidang administrasi, Memberikan pelatihan dan keterampilan IPTEK pada bidang administrasi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dunia industri secara nasional maupun internasional. SMK PGRI 7 Surabaya mendukung proses pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga memiliki keterampilan tambahan yang dapat mengasah *soft skill* yang dapat digunakan di masa depan juga menjadi keterampilan lain selain yang dipelajari di sekolah.

Secara keseluruhan, SMK PGRI 7 Surabaya telah secara aktif mengembangkan kurikulum mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyelaraskan dengan kebutuhan industri dan lulusan.

SIMPULAN

Pihak pengembang kurikulum dalam tingkatan lembaga pendidikan atau sekolah yaitu dipegang oleh guru, dimana guru tersebut harus benar-benar mampu memahami hakikat dari kurikulum itu sendiri sebelum melakukan pengembangan yang lebih luas lagi. Kurikulum pada SMK PGRI 7 Surabaya dalam pengembangannya memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu sasaran panduan pengembangan kurikulum dimana didalamnya melibatkan beberapa pemangku kepentingan seperti,pendidik,dinas pendidikan,serta pegawai atau pemilik. Selain hal itu dalam proses penyusunannya sekolah juga

menerapkan beberapa prinsip seperti, berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai tim penulis mengucapkan banyak banyak terimakasih kepada sekolah SMK PGRI 7 Surabaya yang sudah memberikan kami waktu untuk melakukan kegiatan wawancara, serta tak lupa pula kami ucapkan kepada semua pihak yang terkait termasuk bapak/ibu dosen serta teman-teman tim penyusun sehingga mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Confrey, J. & Stohl, V. (Eds. (2004). On evaluating curricular effectiveness: Judging the quality of K-12 mathematics evaluations. *Washington, D.C.: The National Academies Press.*
- Indonesia, P. R. (n.d.). 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003), Pasal 1 Butir 19.
- Mat, M. (2012). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang. *Thesis*, 38–78. Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1, 1–14.
- Sagala, S. (2009). Memahami Organisasi Pendidikan. *Bandung: Alfabeta.*
- Saverus. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75.
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/matematika/article/view/4129/2669>
- Yusuf, A. (n.d.). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran). *AL MURABBI* 4, No. 2. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1453>.